

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, menurut Creswell, (2014) berpendapat jika metode kuantitatif ini digunakan dalam menguji variabel yang ingin diteliti yang nantinya akan dianalisis secara numerik, Zikmund et al., (2011) mengatakan deskriptif dapat menjelaskan, meneliti dan menggambarkan isi variabel dengan melihat fenomena yang dapat diamati dengan data atau angka.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada instansi Pendidikan di Yayasan Insan Permata Malang yang berada di JL. Atletik, Tasikmadu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Hair et al., (2019) menyebutkan populasi terdiri dari keseluruhan objek yang akan diteliti dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan diberikan sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di Yayasan Insan Permata Malang yang terdiri dari 127 orang.

2. Sampel

Menurut Hair et al., (2019) menyebutkan sampel bagian dari populasi yang mewakili total populasi tersebut, maka peneliti akan menggunakan sampel yang dari populasi tersebut, sampel pada peneliti ini menggunakan

seluruh guru di Yayasan Insan Permata. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana jenis sampling jenuh ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Definisi dan Variabel	Indikator	
1.	Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja dapat dirasakan oleh guru terhadap Yayasan Insan Permata Malang mengenai bentuk perasaan positif yang dapat dirasakan oleh guru tersebut terhadap pekerjaan dan tugas-tugas yang setiap hari dilakukan oleh guru tersebut. Robbins, (2015)	Pekerjaan itu sendiri	Perasaan guru melihat pekerjaan yang dilakukan menantang.
		Gaji	Guru diberikan uang bulanan sebagai penghargaan atas kontribusinya.
		Promosi	Guru diberikan kesempatan untuk naik jabatan.
		Pengawasan	Kemampuan yayasan dalam memantau kinerja guru.
		Rekan kerja	Sesama guru saling membantu untuk menggapai tujuan sekolah.
2.	Gaya Kepemimpinan Tranformasonal (X) Gaya kepemimpinan tranformasional melibatkan ketua Yayasan dalam menginspirasi dengan mendorong perubahan perilaku setiap individu pada guru tersebut dengan mengedepankan tujuan pada organisasi. Bass and Avolio, (1994)	Pengaruh yang diidealkan	Ketua Yayasan memberi contoh kepada guru untuk menciptakan rasa hormat.
		Motivasi inspirasional	Kemampuan ketua yayasan dalam menginspirasi guru dalam mencapai tujuan sekolah.
		Stimulasi intelektual	Kemampuan ketua yayasan dalam mendukung perkembangan guru.
		Pertimbangan individual	Ketua Yayasan memberikan perhatian dan bimbingan individual kepada guru.
3.	Budaya Organisasi (Z) Budaya Organisasi ini sebuah bentuk kumpulan individu guru yang menjadi satu kelompok dengan guru yang menjadi satu kelompok	Inovasi	Yayasan mendorong guru untuk inovatif agar berkembang.
		Memperhatikan detail	Sejauh mana para guru memperhatikan dan menganalisis masalah kecil secara detail.

Lampiran 3.1

dengan guru lainnya yang memiliki kepentingan yang sama didalam sebuah Pendidikan dalam sekolahan, kebudayaan tersebut memberikan pola cara berfikir, dan menanggapi dalam mengambil keputusan didalam organisasi. Robbins, (2015)	Orientasi hasil	Guru menciptakan kenyamanan dalam pembelajaran.
	Orientasi pada manusia	Yayasan mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada pada sekolah.
	Orientasi tim	Mampu bekerja secara tim tidak hanya secara individu.
	Agresivitas	Kemampuan guru dalam menyelesaikan tugas dengan cepat.
	Stabilitas	Mempertahankan budaya organisasi yang ada didalam sekolah dalam proses yang berkelanjutan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil peneliti yang diambil langsung dilapangan, dengan cara menyebarkan kuesioner berupa pertanyaan kepada responden guru di Yayasan Insan Permata Malang, kuesioner ini akan dibagikan kepada 127 responden mengenai kepuasan kerja, gaya kepemimpinan tranformasional dan budaya organisasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden. Creswell, (2014) berpendapat bahwa kuesioner berisikan mengenai pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut diberikan kepada responden berisikan kondisi yang terjadi pada objek penelitian tersebut, pada penelitian ini akan dibagikan kepada guru di Yayasan Insan Permata Malang yang berjumlah 127 orang.

G. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini tanggapan responden dapat diukur dengan menggunakan skala likert, dimana skala likert ini digunakan dalam mengukur pendapat dari responden tersebut. Menurut Hair et al., (2010) dengan skala likert, responden dapat menunjukkan sikap mereka seberapa setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang disusun secara cermat. Zikmund et al., (2011) berpendapat interval memiliki rentang konstan antara satu Tingkat tetapi tidak memiliki angka nol, pada skala interval objek tersebut dapat diurutkan berdasarkan pada ciri dan memiliki jarak pada tiap kategorinya dan menurut setiap individu atau responden dapat memilih jawaban dengan skor 1-5 (sangat tidak setuju, setuju, netral, setuju dan sangat setuju).

Tabel 3.2 Skala Likert

No.	Jawaban Per Item	Skala
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Zikmund et al., (2011)

Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

M : Jumlah Alternatif Jawaban

RS : Rentang Skala

Rentang skala dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{127(5-1)}{5} = 508$$

$$RS = \frac{508}{5}$$

$$RS = 102$$

Jadi hasil yang diperoleh dari perhitungan rentang skala adalah 102

- a. Skor terendah: $1 \times 127 : 127$
- b. Skor tertinggi: $5 \times 127 : 635$

Tabel 3.3 Rekapitulasi Rentang Skala

Internal Rentang Skala	Gaya Kepemimpinan Transformasional	Budaya Organisasi	Kepuasan Kerja
127 – 228	Sangat Rendah	Sangat Tidak Kuat	Sangat Tidak Puas
229 – 330	Rendah	Lemah	Tidak Puas
331 – 432	Cukup	Cukup	Cukup
433 – 534	Tinggi	Kuat	Puas
535 – 636	Sangat Tinggi	Sangat Kuat	Sangat Puas

Sumber: Zikmund et al., (2011)

H. Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini menggunakan metode teknik analisis jalur atau *path analysis* Creswell, (2014) menyatakan dimana metode ini digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung tidak langsung diantara variabel dan dapat membantu memudahkan dalam menguji hipotesis dari hubungan antar variabel.

Teknik analisis jalur dapat digunakan dalam menganalisis hubungan sebab akibat pada regresi berganda, dimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat hanya secara langsung dan tidak langsung. Partial Least Square atau disebut PLS sebuah metode analisis data yang kuat karena tidak didasarkan oleh banyak asumsi atau syarat, Selain itu PLS dapat sekaligus menganalisis hubungan antar konstruk yang dibentuk dengan indikator ada beberapa keunggulan dalam menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yaitu:

1. Menggunakan PLS, analisis jalur dapat langsung digunakan dalam sekali uji tanpa harus bertahap.
2. Sampel penelitian tidak harus besar ataupun kecil.
3. Mampu menjangkau analisis variabel laten baik outer model maupun inner model.

Dalam menggunakan PLS terdapat dua model yaitu Evaluasi *Outer Model* dan *Evaluasi Inner Model*.

a. *Outer Model*

Haryono, (2016) berpendapat outer model digunakan dalam mengukur untuk menilai validitas dan reabilitas. Validitas dalam penelitian dilakukan untuk sejauh mana instrument atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data benar-benar dapat mengukur sesuatu yang diukur sedangkan reabilitas sendiri membahas mengenai seberapa konsistensi dari alat ukur yang digunakan. Outer model memiliki beberapa cara atau tahap yaitu *uji convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan dalam mengukur besar korelasi antar konstruk dengan variabel, Haryono, (2016) mengatakan nilai loading factor $\geq 0,7$ dikatakan ideal dimana indikator tersebut valid dalam mengukur konstruk yang dibentuk, nilai loading factor $\geq 0,5$ masih dapat diterima. Selanjutnya nilai AVE (Average Variance Extracted) menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel dalam memperkuat *convergent validity*, nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik.

2) *Discriminant Validity*

Zikmund et al., (2011) menyebutkan *Discriminant Validity* digunakan dalam memastikan bahwa korelasi variabel-variabel pengamatan dengan konstruk yang lebih tinggi dibandingkan yang lain atau ukuran *discriminant validity* lainnya jika nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk.

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi blok indikator dengan melihat nilai dari *composite reliability* lebih dari standart umum, Hair et al., (2010) menyatakan bahwa nilai dari *composite reliability* harus $>0,70$ meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima. Pengujian reliabilitas pada penelitian dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *cronbach alpha* $>0,60$.

b. *Inner Model*

Inner model digunakan dalam mempredikasi hubungan sebab akibat antar variabel, ada beberapa tahap dalam pengukuran didalam inner model sendiri:

1) Uji Multikolinieritas (VIF)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel independent yang dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu VIF Menurut Haryono, (2016) berpendapat jika nilai $VIF > 10$ terindikasi terjadi multikolinieritas sedangkan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) R-square

R-square dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh eksogen terhadap variabel endogen dimana apakah memiliki pengaruh dan menurut Hair et al., (2010) nilai R-square berkisaran 0,75 (kuat) 0,50 (moderate) dan 0,25 (lemah) sedangkan menurut Sarwono (2015) nilai R-square berkisar 0,67 (kuat) 0,33(moderate) 0,19 (lemah).

3) Predictive Relavant

Di samping melihat besarnya nilai R-square, dalam metode PLS harus dapat melihat juga predictive relavant, hal ini dilakukan dalam menguji dan menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan, jika nilai Q square > 0 maka dapat dinyatakan memiliki nilai observasi yang baik tetapi jika nilai Q square < 0 maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik (Chin 1998).

4) F-square

F-square dalam metode PLS dapat menggambarkan ataumenjelaskan bagaimana pengaruh dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. F-square memiliki 3 ketentuan >2 (lemah), >15 (moderat), >35 (kuat) (Hair et al., 2010).

5) Uji GOF (Goodness of Fit)

Pengujian ini dilakukan dalam mengevaluasi model pengukuran (*outer model*) ataupun *model structural (inner model)* dengan melihat kecocokan dari nilai observasi dengan nilai yang diharapkan setiap model, untuk kriteria nilai GOF yaitu 0,10 (kecil) 0,25 (sedang) dan 0,36 (tinggi) (Siswoyo Haryono, 2016).

Rumus GOF:

$$\sqrt{\text{Rata - rata AVE} \times \text{Rata - rata R square}}$$

6) Uji Hipotesis

a) Uji (Pengaruh Langsung)

Haryono, (2016) menyebutkan pada dasarnya Uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 adapun dasar kriteanya sebaga berikut:

1. Jika nilai $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti variabel independent tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $< 0,05$ maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independent mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau bisa dengan cara:
 - a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,96 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antarasatu variabel independent terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ 1,96 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara independent terhadap variabel dependen.

b) Uji Pengaruh Tidak Langsung (Efek Mediasi)

Pengujian efek mediasi dalam PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron (1998) sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
2. Model kedua, menguji pada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan dengan t-tabel statistik $> 1,96$.
3. Model ketiga yaitu menguji secara simultan pengaruh eksogen dan dimediasi terhadap endogen.

Pada tahap akhir dimana jika pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik $> 1,96$ maka variabel tersebut terbukti dapat memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.